

# IDIOM DAN METAFORA PADA LIRIK LAGU “JARAN GOYANG”

## (IDIOMS AND METAPHORS IN SONG LYRICS OF “JARAN GOYANG”)

**Churmatin Nasoichah**

Pascasarjana Linguistik, Universitas Sumatera Utara  
Pos-el: churmatin.nasoichah@kemdikbud.go.id; curma.oke@gmail.com

**Mulyadi**

Pascasarjana Linguistik, Universitas Sumatera Utara  
Pos-el: mulyadi.usu@gmail.com

### **Abstrak**

Salah satu penggunaan idiom dan metafora sehari-hari dapat dijumpai dalam lirik lagu. Lirik lagu yang sedang naik daun di antaranya adalah lagu yang berjudul “*Jaran Goyang*”. Bentuk idiom dan metafora pada lagu berjudul “*Jaran Goyang*” ini menarik untuk dideskripsikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk idiom dan metafora pada lagu berjudul “*Jaran Goyang*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, diketahui adanya 2 bentuk idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Sementara itu, bentuk metafora yang ditemukan adalah metafora struktural, dan metafora kontainer, dan metafora personifikasi. Tidak ditemukan metafora ontologis dalam lirik lagu tersebut.

**Kata kunci:** “*Jaran Goyang*”, lirik lagu, idiom, metafora

### **Abstract**

*One of the use of idioms and metaphors in daily life can be found in song lyrics. The well-known song of “Jaran Goyang” contains idioms and metaphors. It is interesting to describe the forms of idioms and metaphors within the song lyrics using a qualitative method. The results shows that there are two forms of idioms, namely full idioms and partial idioms. Meanwhile, the forms of metaphors found within the song lyrics are structural metaphor and container metaphor, but no ontological metaphors were found therein.*

**Keyword:** “*Jaran Goyang*”, song lyrics, idioms, metaphors

## 1. Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi sehari-hari yang digunakan oleh para penuturnya. Bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting, baik dalam proses berpikir maupun dalam kegiatan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ekspresi dari penuturnya sehingga bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Bahasa dapat mengelola alam pikiran sehingga terwujud suatu aktivitas. Bahasa sebagai alat komunikasi antarmanusia, terdiri atas dua bagian, yakni bentuk dan makna. Bentuk adalah bagian bahasa yang dapat diserap pancaindra, yaitu dengan cara mendengar atau melihat, sedangkan makna adalah isi yang terkandung dalam bentuk tersebut yang menimbulkan reaksi tertentu dalam pikiran pendengar atau pembaca.

Semantik adalah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik (*lingual meaning* atau *linguistic meaning*) secara ilmiah. Makna adalah arti sebuah unit leksikal atau sebuah tuturan kalimat berdasarkan konteks pemakaian, situasi yang melatarinya, dan intonasinya. Dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan orang lebih sering menggunakan idiom, metafora, atau ungkapan-ungkapan dalam kalimatnya. Tujuan penggunaan ungkapan-ungkapan dalam komunikasi tersebut adalah agar lawan bicara (pendengar) atau pembaca merasa lebih tertarik terhadap hal-hal yang dibaca atau didengarnya. Idiom dan metafora seringkali digunakan di dalam komunikasi sehari-hari untuk menyatakan sesuatu secara tersirat atau tidak langsung kepada lawan bicara atau pembaca, misalnya '*Ayah membanting tulang untuk menghidupi semua anggota keluarganya*'. Kadangkala penggunaan tersebut digunakan untuk menyatakan sindiran yang lebih halus.

Salah satu penggunaan idiom dan metafora dalam sebuah kalimat dapat dijumpai pada lirik lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, ataupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa, ataupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa

dengan apa yang dipikirkan pencipta lagu tersebut (Awe, 200).

Salah satu lirik lagu yang sedang naik daun adalah lagu yang dinyanyikan oleh artis pendatang baru yang bernama Nella Kharisma yang berjudul "*Jaran Goyang*". Dalam lirik lagu tersebut terdapat beberapa bentuk idiom dan metafora yang bermakna konotasi atau tidak bermakna sebenarnya. Lirik lagu yang beraliran dangdut koplo tersebut begitu terkenal dan hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia hafal dengan liriknya, terlepas dari paham tidaknya pendengar atau penonton untuk memahami maksud dan tujuan dari penulisan lirik-lirik lagu tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang hendak dipecahkan dalam tulisan ini adalah latar belakang, permasalahannya adalah bagaimanakah bentuk idiom dan metafora dalam penulisan lirik lagu berjudul "*Jaran Goyang*"? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk idiom dan metafora dalam penulisan lirik lagu berjudul "*Jaran Goyang*".

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini sendiri diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data. Selain itu, cara ilmiah ini memiliki ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013:2). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Analisis data bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2014:2). Penelitian yang akan dilakukan juga bersifat deskriptif, yaitu berupa gambaran-gambaran berdasarkan fakta-fakta yang ada, yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah tentang data kemudian menarik simpulan yang berupa gambaran tentang sasaran penelitian.

Data primer dari penelitian ini adalah lirik lagu beraliran dangdut koplo berjudul "*Jaran Goyang*". Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

### (1) Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca lirik-lirik lagu yang berjudul "*Jaran Goyang*". Penulis juga membaca buku-buku tentang idiom dan metafora untuk menemukan teori yang bisa

mendukung penelitian ini seperti jurnal (misalnya tulisan Harlina, H., Juita, N., dan Emidar, E. 2012), buku (dalam bukunya Kovács, G. 2016, dan lain sebagainya), dan artikel dari internet (<http://www.daemoo.blogspot.com>) untuk menemukan informasi yang lain tentang idiom dan metafora.

## (2.) Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis memilih lirik lagu berjudul “*Jaran Goyang*” yang dinyanyikan oleh artis pendatang baru bernama Nella Kharisma karena lagu ini sedang naik daun. Selain itu, karena lagu-lagu beraliran dangdut koplo semacam ini mulai banyak digemari generasi muda selain lagu pop dan rok.

Penulis hanya memilih beberapa baris yang mengindikasikan adanya penggunaan idiom dan metafora dengan memberikan keterangan pada bait ke berapa dan baris ke berapa. Setelah data teridentifikasi berdasarkan jenisnya kemudian data tersebut dianalisis.

## (3) Analisis Data

Setelah data teridentifikasi, penulis kemudian menganalisis makna lirik lagu. Dalam menganalisis makna, penulis menganalisis dari interpretasi lagu sampai analisis makna setiap larik menggunakan teori Lakoff dan Johnson untuk menentukan sasaran dan sumber.

## 2. Kerangka Teori

Manaf (2010: 62) menjelaskan bahwa idiom adalah makna satuan bahasa yang tidak dapat ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal leksem yang membentuknya. Selanjutnya, Keraf (2004:109) menyatakan bahwa idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara leksikal atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Menurut Fernando, 2009:14 (dalam Kovacs, 2016:88) beberapa tipe idiom di antaranya idiom murni (*pure idioms*), semi-idiom, dan idiom literal. *Pure idioms* (idiom murni) bersifat konvensional, ekspresi multikata nonliteral, selalu non-literal; mereka mungkin tidak berubah-ubah atau mungkin memiliki sedikit variasi. Idiom ini dianggap kabur,

misalnya *spill the beans* ‘katakan sejujurnya’ yang tidak ada hubungannya dengan kacang. Semi-idiom dapat memiliki satu atau lebih konstituen literal dan satu non-literal. Jenis ini dianggap sebagian kabur, misalnya *black market* yang berarti ‘pasar gelap’. Idiom literal bisa berubah-ubah atau membiarkan sedikit variasi. Mereka dianggap transparan karena mereka dapat ditafsirkan berdasarkan bagiannya misalnya *of course, in any case, for certain*.

Adapun dalam bahasa Indonesia, menurut Chaer, 2009:76 (dalam Harlina *et al.*, 2012:666) terdapat dua tipe idiom. Idiom penuh yaitu idiom yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan satu makna, misalnya ‘membanting tulang’ dan ‘meja hijau’. Idiom sebagian, masih ada unsur yang memiliki makna leksikalnya sendiri, misalnya *daftar hitam* yang berarti daftar yang berisi nama-nama orang yang ‘mencurigai/dianggap bersalah’, *koran kuning* yang berarti ‘koran yang seringkali memuat berita sensasi’, *menunjukkan gigi* yang berarti menunjukkan kekuasaan.

Menurut Lakoff dan Johnson (2003) metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya, yaitu memahami. Dengan kata lain, metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Lakoff dan Johnson mengamati bahwa semua bahasa manusia menggunakan makna metafora untuk berkomunikasi pada tingkatan berbagai abstraksi dari realitas konkret. Teori ini merupakan teori metafora Lakoff dan Johnson yang lebih dikenal dengan teori metafora konseptual. Lakoff dan Johnson membagi metafora ke dalam tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

### (a) Metafora Struktural

Lakoff dan Johnson (2003:14) menyatakan bahwa metafora struktural merupakan salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain. Metafora struktural ada berdasarkan korelasi sistematis pengalaman sehari-hari, misalnya “‘Argumen adalah perang’”. Banyak hal yang kita lakukan dalam berdebat sehingga konsep argumen terstruktur pada konsep perang. Pada dasarnya *argumen* dan *perang* adalah dua hal yang berbeda. Namun, jika orang sedang berargumen, mereka

saling menyerang dengan kata-kata. Mereka tidak ingin kalah jika berargumentasi. Jadi, itulah mengapa argumen disebut sebagai perang.

### **(b) Metafora Orientasional**

Menurut Lakoff dan Johnson (2003:15) metafora orientasional adalah jenis lain dari konsep metaforis yang tidak terstruktur, tetapi mengatur sistem keseluruhan konsep yang berhubungan satu sama lain. Metafora ini juga berorientasi pada pengalaman fisik dan budaya seperti *up-down*, *in-out*, *on-off*, *deep-shallow*, *front-back*, dan lain-lain sebagai bentuk fisik. Metafora orientasional memberikan konsep orientasi spasial; misalnya, "*Happy is up, sad is down*".

### **(c) Metafora Ontologis**

Lakoff dan Johnson (2003) menyatakan bahwa metafora ontologis muncul ketika kita melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis memungkinkan kita untuk mengonsepsikan dan berbicara tentang hal-hal, pengalaman, proses, tetapi tidak jelas atau abstrak seolah-olah mereka memiliki sifat fisik yang pasti. Metafora ontologis menggambarkan entitas sesuai dengan metafora yang ada. Metafora ontologis membuat kita menangani suatu hal secara rasional dengan berdasarkan pengalaman (Lakoff dan Johnson, 2003:27). Dalam metafora ontologis ada dua jenis identifikasi metafora, yaitu metafora kontainer dan personifikasi.

#### **(1) Metafora Kontainer**

Metafora kontainer mempertimbangkan suatu entitas abstrak atau hidup sebagai wadah atau ruang untuk masuk dan keluar. Ini berarti bahwa ketika suatu objek masuk ke dalam wadah, kontainernya bisa terisi begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh "*he's coming out of the coma*" (dia keluar dari masa kritis), "*he fell into a depression*" ('dia depresi'). Dari contoh-contoh ini kata-kata "*coming out*", "*fell into*", dan "*in*" adalah entitas abstrak yang menjelaskan objek masuk dan keluar dari situasi.

#### **(2) Personifikasi**

Menurut Lakoff, personifikasi termasuk dalam metafora ontologis. Personifikasi entitas yang berupa benda mati, baik benda abstrak maupun konkret digunakan dan diperlakukan seperti

layaknya manusia dengan segala aspek dan aktivitasnya (Lakoff dan Johnson, 2003:35); contohnya "Musuh terbesar kami sekarang adalah inflasi"; "Kanker akhirnya menggerogoti dia". Dalam kasus ini, kita bisa melihat bahwa kanker dan inflasi bukan merupakan manusia, melainkan dijadikan seperti manusia.

Menurut Lakoff dan Johnson (2003) dalam menganalisis metafora digunakan dua komponen utama, yaitu ranah sasaran dan ranah sumber. Untuk dapat memahami maksud yang terkandung dalam metafora ditemukan kesamaan karakteristik yang dimiliki antara sasaran dan sumber. Dengan membandingkan karakteristik yang dimiliki keduanya, dapat ditemukan dasar suatu metafora digunakan. Ada beberapa perbedaan antara sasaran dan sumber. Dalam ranah sasaran, lebih abstrak dan implisit. Sementara itu, dalam ranah sumber dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, intim bagi pembaca, dan eksplisit. Sebagai contoh: "*Life is journey*" (hidup adalah perjalanan). *Life* 'hidup' sebagai sasaran, sedangkan *journey* 'perjalanan' sebagai sumber. Setiap kali perjalanan dipetakan ke kehidupan, dua domain bersesuaian satu sama lain dengan cara yang memungkinkan kita untuk menafsirkan kehidupan sebagai sebuah perjalanan. Dua komponen hidup dan perjalanan menjadi metafora yang berarti dengan ada banyak halangan, tujuan, kesulitan, dan lain-lain.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Lirik lagu yang berjudul "*Jaran Goyang*" ini dinyanyikan dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Dari lirik-lirik tersebut diketahui adanya penggunaan idiom dan metafora untuk mengekspresikan maksud dan tujuan dari lagu tersebut. Adapun bentuk penggunaan idiom dan metafora adalah sebagai berikut.

### **3.1 Penggunaan Idiom**

Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, terdapat dua tipe idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Pada lirik lagu yang berjudul "*Jaran Goyang*" ini diketahui hanya ada dua frasa penggunaan idiom, di antaranya *jaran goyang* dan *semar mesem*. Kedua frasa tersebut menggunakan bahasa Jawa, tetapi dalam



penerapan teorinya sama dengan penggunaan idiom dalam bahasa Indonesia. Dari dua frasa idiom tersebut diketahui adanya dua bentuk tipe idiom, yaitu sebagai berikut.

### (1) Idiom Penuh

Frasa *jaran goyang* dapat digolongkan ke dalam tipe idiom penuh karena unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan satu makna. *Jaran* dalam bahasa Jawa bermakna ‘kuda’, sedangkan *goyang* merupakan bahasa Indonesia yang ‘artinya bergerak berayun-ayun’. Adapun jika digabungkan ke dalam satu frasa *jaran goyang* memiliki arti yang sangat berbeda dengan makna asal katanya. *Jaran goyang* adalah salah satu bagian dari sastra lisan yang berupa mantra. Mantra tersebut berjenis pengasih atau pelet yang berkembang di masyarakat suku Osing di wilayah Banyuwangi, Jawa Timur.

### (2) Idiom Sebagian

Frasa “*semar mesem*” dapat digolongkan ke dalam tipe idiom sebagian karena masih ada unsur yang memiliki makna leksikalnya sendiri. *Semar* adalah nama salah satu tokoh punakawan dalam pewayangan Jawa dan Sunda. Tokoh ini dikisahkan sebagai pengasuh sekaligus penasihat para kesatria dalam pementasan *wiracarita* Mahabharata dan Ramayana dari India. Adapun *mesem* merupakan bahasa Jawa yang berarti ‘tersenyum’. Jika digabungkan dalam satu frasa *semar mesem* memiliki arti yang sangat berbeda dengan makna asal katanya, yaitu salah satu jenis ilmu pengasih/pelet berupa keris yang bentuknya mirip semar yang berfungsi untuk memikat hati seseorang. Pada zaman dahulu pusaka *semar mesem* diyakini tidak hanya bermanfaat untuk memikat pujaan hati, tetapi juga untuk melariskan dagangan, kewibawaan, dan pengikat.

## 3.2 Penggunaan Metafora

### (a) Metafora Struktural

Lakoff dan Johnson (2003:14) menyatakan bahwa metafora struktural merupakan salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain. Adapun metafora struktural yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “*Jaran Goyang*” adalah sebagai berikut:

*Hubungan kita semula adem* (bait ke-2 baris ke-2)

Sasaran : hubungan kita

Sumber : *adem*

*Hubungan kita* menjadi sasaran karena bersifat abstrak, sedangkan *adem* menjadi sumber karena dinyatakan secara jelas. Ungkapan *hubungan kita semula adem* menjadi ungkapan metaforis karena ungkapan *hubungan kita* disandingkan dengan kata *adem*. Jika ungkapan *adem* disandingkan dengan kata benda, misalnya *es*, ungkapan tersebut bukan merupakan ungkapan metaforis karena pada kata *es* sering menggunakan kata *adem* atau *dingin* untuk menggambarkan keadaan/kondisi dari benda tersebut. Adapun makna metafora pada ungkapan *hubungan kita semula adem* ialah hubungan asmara dua orang yang dulunya baik-baik saja tidak ada masalah.

*Langsung sambat, “Mbah, saya putus cinta”* (bait ke-3 baris ke-4)

Sasaran: cinta

Sumber: putus

*Cinta* menjadi sasaran karena bersifat abstrak, sedangkan *putus* menjadi sumber karena dinyatakan secara jelas. Ungkapan ‘*langsung sambat, “Mbah, saya putus cinta”*’ menjadi ungkapan metaforis karena ungkapan *cinta* disandingkan dengan kata *putus*. Jika ungkapan *putus* disandingkan dengan kata benda, misalnya *tali*, ungkapan tersebut bukan merupakan ungkapan metaforis karena pada kata *tali* sering digunakan kata *putus* untuk menggambarkan kondisi dari benda tersebut yang terputus. Adapun makna metafora pada ungkapan *langsung sambat Mbah, saya putus cinta* ialah hubungan asmara dua orang yang sudah tidak baik-baik saja yang akhirnya harus berpisah.

*I can't stop loving you* (bait ke-5 baris ke-2)

Sasaran : *loving you*

Sumber : *can't stop*

*Loving you* menjadi sasaran karena bersifat abstrak, sedangkan *can't stop* menjadi sumber karena dinyatakan secara jelas. Ungkapan *I can't stop loving you* menjadi ungkapan metaforis karena ungkapan *loving you* disandingkan dengan kata *can't stop*. Apabila ungkapan *can't stop* disandingkan dengan kata benda, misalnya *walk*, ungkapan tersebut bukan merupakan ungkapan metaforis karena pada kata *walk* sering menggunakan kata *can't stop* untuk

menggambarkan kondisi tersebut. Adapun makna metafora pada ungkapan *I can't stop loving you* ialah seseorang yang tidak dapat melupakan kekasihnya dan selalu mencintainya.

### (b) Metafora Orientasional

Menurut Lakoff dan Johnson (2003:15), metafora orientasional adalah jenis lain dari konsep metaforis yang tidak terstruktur, tetapi mengatur sistem keseluruhan konsep yang berhubungan satu sama lain. Metafora jenis ini tidak ditemukan pada lirik lagu berjudul "*Jaran Goyang*".

### (c) Metafora Ontologis

Lakoff dan Johnson (2003) menyatakan bahwa metafora ontologis muncul ketika kita melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis memungkinkan kita untuk mengonsepsikan dan berbicara tentang hal-hal, pengalaman, proses, tetapi tidak jelas atau abstrak seolah-olah mereka memiliki sifat fisik yang pasti.

### (1). Metafora Kontainer

Metafora kontainer mempertimbangkan suatu entitas abstrak atau hidup sebagai wadah atau ruang untuk masuk dan keluar. Ini berarti bahwa ketika suatu objek masuk ke dalam wadah, kontainernya dapat terisi begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh *he's coming out of the coma* (dia keluar dari masa kritis), *he fell into a depression* (dia depresi).

*Cinta suciku kau buang-buang* (bait ke-1 baris ke-2)

Sasaran : cinta suciku

Sumber : buang-buang

*Cinta suciku* menjadi sasaran karena bersifat abstrak, sedangkan *buang-buang* menjadi sumber karena dinyatakan secara jelas. Ungkapan *cinta suciku kau buang-buang* menjadi ungkapan metaforis karena ungkapan *cinta suciku* disandingkan dengan kata *buang-buang*. Apabila ungkapan *buang-buang* disandingkan dengan kata benda, misalnya *sampah*, ungkapan tersebut bukan merupakan ungkapan metaforis karena kata *sampah* sering menggunakan kata *buang* untuk menggambarkan kejadian tersebut. Adapun makna metafora pada ungkapan *cinta suciku kau buang-buang*, yaitu "cinta seseorang yang

tidak dianggap oleh kekasihnya dan disia-siakan begitu saja".

### (2) Metafora Personifikasi

Menurut Lakoff, personifikasi termasuk ke dalam metafora ontologis. Personifikasi entitas yang berupa benda mati, baik benda abstrak maupun konkret digunakan dan diperlakukan seperti layaknya manusia dengan segala aspek dan aktivitasnya (Lakoff dan Johnson, 2003:35).

*Jaran goyang menunggumu* (bait ke-5 baris ke-3)

Sasaran : *jaran goyang*

Sumber : menunggumu

*Jaran goyang* menjadi sasaran karena bersifat abstrak, sedangkan *menunggumu* menjadi sumber karena dinyatakan secara jelas. Ungkapan *jaran goyang menunggumu* menjadi ungkapan metaforis karena ungkapan *jaran goyang* disandingkan dengan kata *menunggumu*. Apabila ungkapan *menunggumu* disandingkan dengan nama orang, misalnya *Budi*, ungkapan tersebut bukan merupakan ungkapan metaforis karena kata *Budi* sering menggunakan kata *menunggumu* untuk menggambarkan kegiatan seseorang tersebut. Adapun makna metafora pada ungkapan *jaran goyang menunggumu*, yaitu ilmu pelet yang akan diberikan kepada seseorang apabila seseorang tersebut mengecewakannya.

## 4. Penutup

### 4.1 Simpulan

Setelah mengidentifikasi, dan menganalisis idiom dan metafora dalam lirik lagu berjudul "*Jaran Goyang*", penulis menemukan adanya penggunaan idiom dan metafora pada beberapa baris lagu. Lagu tersebut menceritakan kisah cinta yang berujung pada kekecewaan, kekesalan, serta berujung pada upaya untuk memikat kembali hati sang kekasih walaupun harus dengan jalan yang tidak baik. Berdasarkan hasil analisis, diketahui adanya dua bentuk idiom, yaitu idiom penuh yang ditemukan pada frasa *jaran goyang* dan idiom sebagian yang ditemukan pada frasa *semar mesem*. Adapun pada metafora diketahui ada beberapa bentuk, di antaranya metafora struktural terdapat pada ungkapan *hubungan kita semula adem, langsung sambat*, "*Mbah, saya putus cinta*",

dan *i can't stop loving you*. Metafora kontainer terdapat pada ungkapan *cinta suciku kau buang-buang*, dan metafora personifikasi terdapat pada ungkapan *jaran goyang menunggumu*. Adapun metafora ontologis tidak ditemukan pada lirik lagu tersebut.

## 4.2 Saran

Berdasarkan uraian pada pembahasan, mudah-mudahan penelitian idiom dan metafora dapat dilanjutkan pada lirik lagu lain.

## Daftar Pustaka

- Harlina, H., Juita, N., dan Emidar, E. 2012. "Idiom dalam Masyarakat Pondok Tengah, Kecamatan Limo Koo, Kabupaten Muko-Muko, Bengkulu Utara", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1). 665--672.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kovács, G. 2016. "About the Definition, Classification, and Translation Strategies of Idioms". *Acta Universitatis Sapientiae, Philologica*, 8(3), 85--101.
- Lakoff, G and Mark, J. 2003. *Metaphors We Live by*. London: The University of Chicago Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Website: Awe, L. 2003. Lirik Lagu. Available <http://www.daemoo.blogspot.com>

## Lampiran

### JARAN GOYANG

Nella Kharisma

\*\*

Apa salah dan dosaku, sayang  
Cinta suciku kau buang-buang  
Lihat jurus yang kan ku berikan  
Jaran goyang, jaran goyang

\*\*\*

Sayang, janganlah kau waton serem  
Hubungan kita semula adem  
Tapi sekarang kecut bagaikan asem  
Semar mesem, semar mesem  
Jurus yang sangat ampuh, teruji terpercaya  
Tanpa anjuran dokter, tanpa harus muter-muter  
Cukup siji solusinya, pergi ke mbah dukun saja

Langsung sambat, "Mbah, saya putus cinta"

Kalau tidak berhasil, pakai jurus yang kedua  
Semar mesem namanya, jaran goyang jodohnya  
Cen rodok ndagel syarate, penting di lakoni wae  
Ndang di cubo, mesti kasil terbukti kasiate, gejrott  
Dam dudidam aku padamu, I love you  
I can't stop loving you, oh darling  
Jaran goyang menunggumu

kembali \*\*

kembali \*\*\*

Wes hop stop mandekko disek sek sek  
Jangan bicara, jangan berisik sek sek  
Gek ayo ndang mangkat ndukun, rasah kakean  
ngelamun  
Ndukun, ndukun, ndukun ayo ndukun  
And slow, woles woles baby baby

Rasakno aku wes wani perih baby  
Rungokno, ku alami hal sama dengan dirimu  
Bojoku mencampakkan diriku, podo bojomu podo  
tanggamu  
Dan dudidam aku padamu, I love you  
I can't stop loving you, oh darling  
Jaran goyang menunggumu

kembali \*\*

kembali \*\*\*

Ini terakhir, cara tuk dapatkan kamu  
Jika ini gagal, kan ku racuni dirimu

kembali \*\*

kembali \*\*\*

kembali \*\*

kembali \*\*\*